



REVITALISASI NILAI-NILAI KEJUANGAN ULAMA DALAM PERSPEKTIF PANCASILA MELALUI MEDIA FILM SANG KIAI DI DESA KEBONDALEM

**Muhammad Sultan Farid¹⁾, Bustanul Hakim²⁾, Muhammad Shiddiq Al Ghozali³⁾, Melisa⁴⁾,
Aulia Eka Putri⁵⁾, Andri Wahyu Wijayadi⁶⁾**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹⁾ sultanfarid03@gmail.com, ²⁾ hakimbustanul@gmail.com, ³⁾ shiddiqalghozali@gmail.com,
⁴⁾ mel071859@gmail.com, ⁵⁾ auliaputri@gmail.com, ⁶⁾ andriwahyuwijayadi@unhasy.ac.id

Histori artikel

Received:
19 Juni 2025

Accepted:
4 Januari 2025

Published:
31 Juli 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Kebondalem, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila melalui pemutaran film Sang Kiai. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kembali nilai-nilai kejuangan ulama serta menginternalisasi semangat Pancasila kepada masyarakat. Film dipilih sebagai media edukatif yang menarik dan mudah dipahami, terutama bagi generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, dengan lebih dari 70 peserta yang aktif mengikuti pemutaran dan diskusi reflektif. Melalui kegiatan ini, masyarakat memahami bahwa semangat keislaman dan kebangsaan merupakan nilai yang saling menguatkan. Kegiatan ini berhasil memperkuat kesadaran ideologis dan menumbuhkan rasa nasionalisme di tingkat desa. Secara keseluruhan, pemutaran film Sang Kiai terbukti efektif sebagai sarana edukasi dan refleksi nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, Nilai Kejuangan Ulama, Film Edukatif

Abstract

This community service activity was carried out by KKN (Student Community Service Program) participants in Kebondalem Village, Bareng District, Jombang Regency, to commemorate Pancasila Day through the screening of the film Sang Kiai. The activity aimed to reinstate the values of the ulama's (Islamic scholars') struggle and internalize the spirit of Pancasila among the community. The film was chosen as an educational medium that is engaging and easy to understand, especially for the younger generation. The results showed high enthusiasm from the community, with more than 70 participants actively joining the screening and reflective discussion. Through this activity, the community realized that Islamic and nationalistic values are mutually reinforcing. This program successfully strengthened ideological awareness and fostered a sense of nationalism at the village level. Overall, the screening of Sang Kiai proved effective as a medium of education and reflection on the values of Pancasila.

Keywords: Pancasila, Ulama's Struggle Values, Educational Film

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilainya mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang berfungsi sebagai arah moral dan etika dalam membangun peradaban bangsa. Namun, perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi sering kali menyebabkan nilai-nilai tersebut mengalami penurunan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat, khususnya generasi muda, mulai kehilangan pemahaman mendalam terhadap makna dan semangat yang terkandung dalam Pancasila. Kondisi ini menuntut adanya upaya konkret untuk menghidupkan kembali nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan menarik.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila adalah melalui media visual, seperti film. Film memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan moral, nilai perjuangan, dan keteladanan melalui cerita yang menyentuh dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui visualisasi tokoh-tokoh bersejarah dan perjuangan mereka, masyarakat dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, pemanfaatan film sebagai sarana edukatif menjadi langkah strategis dalam membangkitkan kembali semangat kebangsaan. Pendekatan ini juga relevan untuk menjangkau masyarakat pedesaan yang membutuhkan media pembelajaran yang inspiratif dan komunikatif.

Film *Sang Kiai* merupakan salah satu karya sinematik yang menampilkan nilai-nilai kejujuran dan keteladanan ulama dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa. Tokoh utama dalam film ini, KH. Hasyim Asy'ari, digambarkan sebagai sosok yang teguh memegang prinsip, berani melawan penjajahan, serta berjuang dengan dilandasi nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme. Kisah perjuangan beliau mencerminkan semangat Pancasila dalam wujud nyata, seperti nilai ketuhanan yang berpadu dengan semangat kemanusiaan dan persatuan. Melalui kisah ini, masyarakat dapat belajar bahwa perjuangan bukan hanya dalam bentuk peperangan fisik, tetapi juga perjuangan mempertahankan nilai dan jati diri bangsa.

Pemutaran film *Sang Kiai* di Desa Kebondalem menjadi sarana reflektif untuk menghidupkan kembali semangat perjuangan para ulama dalam konteks kekinian. Kegiatan ini dirancang agar masyarakat tidak hanya menikmati tontonan, tetapi juga memahami pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak merenungkan bagaimana semangat juang dan keteguhan iman para pendahulu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Momentum peringatan Hari Lahir Pancasila menjadi waktu yang tepat untuk meneguhkan kembali nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai media edukatif sekaligus inspiratif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pelibatan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran sosial. Partisipasi aktif warga Desa Kebondalem menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan dapat tumbuh melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka. Diskusi dan refleksi setelah pemutaran film membuka ruang dialog antara generasi muda dan tokoh masyarakat untuk memahami makna perjuangan dalam konteks masa kini. Hal ini juga memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong royong sebagai wujud nyata penerapan nilai Pancasila. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sebatas tontonan, tetapi juga pembelajaran bersama yang menghidupkan kembali jiwa nasionalisme.

Kegiatan pemutaran film *Sang Kiai* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki nilai strategis dalam membentuk kesadaran ideologis dan religius masyarakat. Melalui pendekatan budaya visual, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani nilai-nilai kejujuran ulama dengan kehidupan modern masyarakat desa. Inisiatif ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah bangsa sekaligus meneguhkan komitmen terhadap Pancasila sebagai ideologi pemersatu. Dengan revitalisasi nilai kejujuran ulama, diharapkan generasi muda mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur tersebut dalam tindakan nyata. Pada akhirnya, kegiatan ini menjadi contoh nyata sinergi antara pendidikan, budaya, dan masyarakat dalam menjaga keutuhan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebondalem, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Program ini dirancang sebagai bentuk edukasi publik dalam memperingati Hari Lahir Pancasila melalui media film sejarah yang memuat pesan ideologis dan nilai-nilai perjuangan bangsa. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kebondalem, khususnya para remaja dan tokoh masyarakat yang berperan penting dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya menanamkan kembali semangat kebangsaan dan jiwa nasionalisme dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap persiapan menjadi langkah awal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan. Tim KKN melakukan observasi sosial untuk menentukan lokasi strategis pemutaran film serta melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat guna mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan. Persiapan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan teliti, mencakup penyediaan layar, proyektor, sound system, serta tempat duduk yang nyaman bagi warga. Film *Sang Kiai* dipilih karena sarat akan nilai sejarah dan semangat perjuangan ulama yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Seluruh proses persiapan dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar tercipta rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada malam hari untuk memberikan kesempatan bagi seluruh warga ikut serta tanpa mengganggu aktivitas harian mereka. Acara dimulai dengan sambutan dari pihak desa sebagai bentuk apresiasi dan dukungan terhadap kegiatan mahasiswa. Setelah itu, film *Sang Kiai* diputar sebagai inti acara yang diharapkan dapat menggugah semangat nasionalisme dan religius masyarakat. Selesai pemutaran film, diadakan sesi refleksi dan diskusi terbuka yang dipandu oleh mahasiswa KKN. Dalam sesi ini, masyarakat diajak untuk berbagi pandangan dan pengalaman, sekaligus mengaitkan nilai-nilai perjuangan yang ditampilkan dalam film dengan kehidupan bermasyarakat saat ini.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui wawancara singkat dan observasi langsung terhadap tanggapan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan berhasil meningkatkan kesadaran ideologis dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan warga. Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menganggap kegiatan ini sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan pemutaran film ini berhasil menjadi sarana reflektif bagi masyarakat untuk meneladani semangat juang para ulama serta memperkuat kembali nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Kegiatan pemutaran film *Sang Kiai* di Balai Desa Kebondalem berlangsung dengan antusiasme tinggi dari masyarakat. Balai desa yang biasanya digunakan untuk kegiatan rutin warga malam itu dipenuhi oleh berbagai kalangan, mulai dari tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, hingga para remaja. Suasana kebersamaan tampak jelas ketika warga duduk berdampingan menonton film sejarah yang sarat makna perjuangan. Kepala Desa Kebondalem, Bapak H. M. Suparlan, menyampaikan apresiasinya terhadap kegiatan ini. Menurutnya, kegiatan semacam ini memberikan dampak positif dalam membangkitkan semangat kebangsaan dan rasa hormat terhadap perjuangan para ulama. Ia juga berharap pemutaran film seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat desa.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu penanda keberhasilan kegiatan ini. Ibu Tatik, selaku Ketua PKK Desa Kebondalem, menilai kegiatan ini sebagai inovasi yang bermanfaat bagi pendidikan generasi muda. Ia menuturkan bahwa melalui film, anak-anak dan remaja dapat belajar sejarah bangsa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Kegiatan ini juga menjadi alternatif positif di tengah kebiasaan anak muda yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai. Dengan pendekatan visual dan naratif seperti ini, pesan moral dan nilai perjuangan dapat tersampaikan secara lebih efektif.

Antusiasme para ibu dan keluarga yang hadir menunjukkan bahwa media film mampu menjadi jembatan antara hiburan dan pendidikan karakter.

Dampak positif juga dirasakan langsung oleh kalangan remaja yang menjadi sasaran utama kegiatan. Arif, salah satu remaja Desa Kebondalem, mengungkapkan bahwa ia baru memahami betapa besar peran KH. Hasyim Asy'ari dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia setelah menonton film *Sang Kiai*. Pengalaman ini memberikan wawasan baru serta menumbuhkan rasa bangga terhadap tokoh-tokoh bangsa yang berjuang dengan semangat keagamaan dan nasionalisme. Setelah sesi pemutaran, para peserta mengikuti diskusi yang dipandu oleh mahasiswa KKN, di mana mereka berbagi pandangan dan kesan dari film tersebut. Kegiatan ini berhasil menciptakan ruang reflektif yang tidak hanya mempererat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga memperkuat semangat kebangsaan dan kesadaran ideologis masyarakat Desa Kebondalem. Adapun hasil dokumentasi dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan pemutaran film *Sang Kiai* di Balai Desa Kebondalem

Pembahasan

Kegiatan pemutaran film *Sang Kiai* di Desa Kebondalem mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Sejak sore hari, warga telah berdatangan ke Balai Desa untuk mengikuti acara tersebut. Lebih dari tujuh puluh orang hadir, terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat. Antusiasme ini menunjukkan bahwa media film mampu menjadi sarana edukatif yang efektif dan menyenangkan bagi semua kalangan. Suasana kebersamaan dan semangat nasionalisme tampak jelas ketika masyarakat menikmati film yang menggambarkan perjuangan ulama dalam membela bangsa dan menegakkan nilai-nilai luhur. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan visual mampu menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air di tengah masyarakat desa.

Film *Sang Kiai* berhasil menghadirkan nilai-nilai perjuangan ulama yang sejalan dengan semangat Pancasila. Kisah perjuangan KH. Hasyim Asy'ari menggambarkan keberanian, keteguhan iman, dan semangat gotong royong dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa. Nilai-nilai tersebut menjadi refleksi nyata dari prinsip-prinsip Pancasila seperti kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Melalui sesi diskusi setelah pemutaran film, warga diajak untuk menyadari bahwa perjuangan para ulama merupakan wujud pengamalan nilai-nilai ideologis yang telah hidup jauh sebelum Pancasila dirumuskan. Kesadaran ini memperkuat pandangan bahwa semangat keislaman dan kebangsaan tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi.

Kegiatan ini juga berdampak positif dalam memperkuat ideologi Pancasila di lingkungan masyarakat desa. Melalui refleksi bersama, warga mulai mengaitkan nilai perjuangan para tokoh agama dengan kehidupan sosial mereka sehari-hari. Semangat persatuan, tenggang rasa, serta keadilan sosial menjadi nilai yang ingin mereka terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Momen peringatan Hari Lahir Pancasila dijadikan kesempatan untuk meneguhkan kembali makna kebangsaan dalam konteks lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi ideologi negara yang relevan dengan kehidupan masyarakat pedesaan.

Pemanfaatan film sebagai media edukatif terbukti mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan semangat kebangsaan generasi muda. Film memberikan pengalaman belajar

yang lebih hidup karena menggabungkan unsur visual, naratif, dan emosional. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami nilai perjuangan bangsa dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak dan remaja yang sebelumnya kurang tertarik dengan sejarah menjadi lebih antusias setelah menyaksikan kisah perjuangan tokoh ulama dalam mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antarwarga melalui kebersamaan dalam menonton dan berdiskusi.

Meskipun berjalan dengan sukses, kegiatan ini tetap menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan alat proyektor dan sistem suara yang perlu disesuaikan dengan kondisi lapangan. Selain itu, sebagian masyarakat masih membutuhkan pendampingan dalam memahami makna film secara mendalam agar nilai-nilai yang disampaikan benar-benar terinternalisasi. Sebagai tindak lanjut, tim KKN berencana menyelenggarakan kegiatan serupa yang disertai sesi pembelajaran reflektif dan penyusunan modul nilai kebangsaan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat hasil kegiatan sekaligus menjadikan film sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pemutaran film Sang Kiai tidak berhenti pada tontonan semata, tetapi menjadi langkah nyata dalam menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dan pengamalan nilai Pancasila di tingkat masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pemutaran film Sang Kiai dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila di Desa Kebondalem berhasil menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai kejuangan ulama sekaligus menginternalisasi semangat Pancasila kepada masyarakat. Film ini memberikan pemahaman historis tentang peran besar KH. Hasyim Asy'ari dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan menyatukan nilai keislaman dengan semangat kebangsaan. Antusiasme masyarakat dari berbagai kalangan menunjukkan bahwa pendekatan kultural-visual melalui film sangat relevan dan mudah diterima. Sesi diskusi setelah pemutaran film juga menjadi ruang refleksi penting untuk meneguhkan nilai persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana efektif dalam memperkuat ideologi bangsa di tingkat akar rumput serta layak untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). Research methods: Quantitative, qualitative, and mixed methods (Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode).
- Firdaus, A. H., Fitria, A. A., Rohmah, M. N., Aisyah, N. I., Anggraeni, N. D., Aisyah, N., Prayogo, P., Sa'diyah, P. L., Afrilia, S. D., Oktoberiyanto, T. F., Maulani, Z. R., & Mukhoyyaroh, T. (2023). Peningkatan minat literasi penerima manfaat UPT Rehabilitasi Sosial Rungu Wicara Pasuruan melalui media film. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.28926/psychoaksara.v1i1.745>
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>
- Imam Afandi, Rahmawati, R., & Purliantoro, D. (2022). Hambatan komunikasi antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung dengan masyarakat Desa Gajahmekar. *Journal of Social and Economics Research*, 4(2), 136–142. <https://doi.org/10.54783/jser.v4i2.51>

- M. Amirullah, & Mahmuddin, R. (2021). Pembentukan generasi Qur'ani dengan akhlāq al-karīmah di Pondok Pesantren Al-Haris Makassar. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146–154. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.433>
- Fitri Handayani, P. R., Tenri Sua, A., Adriana, P., Jafar, M., Suwarni, A., Said, R., Herawati, S., Purnomo, E., & Artikel, H. (2024). Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme melalui pendidikan dan kegiatan lomba Harijadi Kemerdekaan RI bagi anak pekerja migran Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(2), 151–158. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.8367>
- Putri, P. O., Firdaus, M., & Fauziah, R. S. (2025). GEMI: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2), 77–87.
- Rohman, R. H., Prastyo, D., Hidayat, A. I., Mahmud, R. S., Syahririni, S., Rahmaniati, R., & Zannah, F. (2023). Implementasi program pendidikan bagi anak-anak WNI di ICC Ladang Kosma Malaysia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 237–252. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.163>
- Sa'adiyah, M., Jaelani, A., Aziz, R. M. J., & Maulida, Y. (2020). Meningkatkan kualitas mutu masyarakat berbasis teknologi, berbahasa, dan beragama demi menunjang desa pariwisata yang lebih produktif. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i1.554>
- Saniyah, A. M., Puspitasari, N. R., Erlita, V., & Nurul, M. (2025). Implementasi jiwa nasionalisme dan patriotisme melalui diskusi kesejarahan berbantuan media film. *BAKTI Journal of Public Service and Collaboration*, 1(1), 19–27.
- Tinggi, B. P., & Universitas Kristen Indonesia. (2025). Buku ajar metode penelitian (Penelitian studi kasus).
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widiani, N. W., & Sueca, I. N. (2024). Pendampingan kegiatan nobar film antibullying berbasis projek dalam penguatan P5 di SD Negeri 6 Yangapi. *Madaniya*, 5(4), 1852–1859.